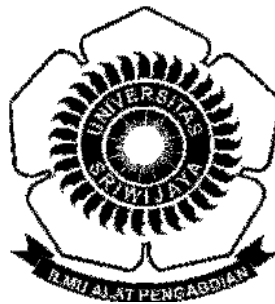


SKRIPSI

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM
KEIKUTSERTAAN PADA UPPB DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
KEPAYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

**DETERMINANTS OF THE DECISION OF RUBBER
FARMERS TO PARTICIPATE IN PMU AND ITS
IMPLICATIONS FOR THE WELFARE OF FARMERS IN
KEPAYANG VILLAGE LEMPUING DISTRICT OGAN
KOMERING ILIR REGENCY**



**Panji Arganti Putra
05011381722140**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

PANJI ARGANTI PUTRA, Determinants of The Decision of Rubber Farmers to Participate in PMU and Its Implications for The Welfare of Farmers in Kepayang Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

The background of this research was conducted because it wanted to see what factors influence rubber farmers to join the Processing and Marketing of Rubber Material because there are still many rubber farmers who are not yet members of the PMU and see the level of welfare of rubber farmers income. The purpose of the study was: Analyzing the difference in income of rubber farmers members and non-members, factors that influence the decision of rubber farmers to participate or not participate in the PMU, comparing the income of rubber farmers members and non-members with the level of welfare in PMU Sumber Rejeki Kepayang Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency. The study used a survey method of 40 farmers samples from 400 populations consisting of 24 PMU members and 16 non-PMU members. The data used in this study are data from January 2020 to December 2020. The example withdrawal method used is proportional stratified random sampling. Data processing methods are used for independent sample t-test and binary logistics regression analysis. The results showed that the income of PMU member farmers was greater than 52,61 percent compared to the income of non-PMU farmers amounting to Rp10.129.927 per hectare per year. Calculation of t test on the income of rubber farming members and non-members of PMU Sumber Rejeki obtained the result that the income of farmers members of PMU is greater than the income of farmers instead of PMU members. The factors that encourage farmers to join the PMU are the quality of rubber, capital loans and the amount of production while the inhibitory factors are non-existent and unreal factors are farming experience and long education. The Component of Living Needs person in Kepayang Village amounted to Rp1.373.901/month. The income of PMU rubber farmers who are considered eligible is 16,7 percent while the other 83,3 percent is not viable. The income of rubber farmers who are not members of the PMU is considered worthy of 6,25 percent while the other 93,75 percent is not viable. The income of rubber farmers as a whole PMU members can only meet the level of welfare OKI regency of 63,63 percent of rubber income while rubber farmers are not members of PMU only able to meet the level of welfare OKI regency of 36,71 percent of rubber income.

Keyword: PMU, farmer's income, farmer's decision, level of welfare.

RINGKASAN

PANJI ARGANTI PUTRA, Determinan Keputusan Petani Karet dalam Keikutsertaan pada UPPB dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena ingin melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani karet untuk bergabung menjadi anggota UPPB dikarenakan masih terdapat banyak petani karet yang belum menjadi anggota UPPB dan melihat tingkat kesejahteraan pendapatan petani karet tersebut. Tujuan penelitian yaitu: Menganalisis perbedaan pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet ikut atau tidak ikut UPPB, membandingkan pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota dengan tingkat kesejahteraan di UPPB Sumber Rejeki Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian menggunakan metode survey terhadap 40 petani sampel dari 400 populasi yang terdiri dari 24 anggota UPPB dan 16 bukan anggota UPPB. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Metode pengolahan data digunakan pengujian uji-t variabel bebas (*independent sample t-test*) dan analisis regresi logistik *biner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani anggota UPPB lebih besar 52,61 persen dibandingkan pendapatan petani bukan anggota UPPB yaitu sebesar Rp10.129.927 per hektar per tahun. Perhitungan uji t terhadap pendapatan usahatani karet anggota dan bukan anggota UPPB Sumber Rejeki didapatkan hasil bahwa pendapatan petani anggota UPPB lebih besar dari pendapatan petani bukan anggota UPPB. Faktor-faktor yang mendorong petani untuk bergabung menjadi anggota UPPB adalah mutu bokar, pinjaman modal dan jumlah produksi sedangkan faktor penghambatnya tidak ada dan faktor yang tidak nyata yaitu pengalaman usahatani dan lama pendidikan. Komponen Kebutuhan Hidup Layak (KHL) per orang di Desa Kepayang sebesar Rp1.373.901/bulan. Pendapatan petani karet anggota UPPB yang tergolong layak terdapat 16,7 persen sedangkan 83,3 persen lainnya tidak layak. Pendapatan petani karet bukan anggota UPPB yang tergolong layak terdapat 6,25 persen sedangkan 93,75 persen lainnya tidak layak. Pendapatan petani karet secara keseluruhan anggota UPPB hanya mampu mencukupi tingkat KHL Kabupaten OKI sebesar 63,63 persen dari pendapatan karetnya sedangkan petani karet bukan anggota UPPB hanya mampu mencukupi tingkat KHL Kabupaten OKI sebesar 36,71 persen dari pendapatan karetnya.

Kata kunci: UPPB, pendapatan petani, keputusan petani, KHL.

SKRIPSI

DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM KEIKUTSERTAAN PADA UPPB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA KEPAYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Panji Arganti Putra
05011381722140

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM
KEIKUTSERTAAN PADA UPPB DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
KEPAYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Panji Arganti Putra
05011381722140



Indralaya, Mei 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Pembimbing,


Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D.
NIP.196607071993121001


Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 19641229199011001

Skripsi dengan judul “Determinan Keputusan Petani Karet dalam Keikutsertaan pada UPPB dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Panji Arganti Putra telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 April 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001

Ketua

(*Mirza Antoni*)

2. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP 195904231983122001

Anggota

(*Laila Husin*)

3. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP 197708122008122001

Anggota

(*Agustina Bidarti*)

Indralaya, Mei 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Maryadi
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panji Arganti Putra

NIM : 05011381722140

Judul : Determinan Keputusan Petani Karet dalam Keikutsertaan pada UPPB dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Mei 2021



Panji Arganti Putra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Juli 1999, di Kota Palembang. Penulis merupakan anak dari keluarga Bapak Rafiuddin dan Ibu Fivi Sulastri dan juga anak kedua dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di SD Negeri 229 Palembang. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 12 Palembang dan selesai pendidikan pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 09 Palembang dan selesai pendidikan pada tahun 2017. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di kampus Palembang dan telah menjalani masa perkuliahan selama 6 semester. Penulis telah melaksanakan praktek lapangan tentang budidaya tanaman pakcoy dengan menggunakan hidroponik sistem sumbu di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis merupakan anggota Majelis Perwakilan Kelas (MPK) pada periode tahun 2015-2016 di SMA Negeri 09 Palembang. Penulis juga tercatat sebagai salah satu anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) regional Palembang sebagai anggota dinas Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Palembang pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Keputusan Petani Karet dalam Keikutsertaan pada UPPB dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran serta kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kakak dan adik penulis yaitu Khesan Adi Putra dan Bunazer Arafat Redam Alam yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan meluangkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Pertanian, Mbak Dian, Mbak Nike, Mbak Siska dan Kak Bayu.
6. Kepala Desa Kepayang serta pengurus dan anggota UPPB Sumber Rejeki yang telah membantu penulis di lapangan.
7. Agribisnis A Palembang 2017, terimakasih karena telah berbagi canda tawa dan melewati suka duka perkuliahan bersama-sama.
8. Teman-teman seperjuangan saya Menantu idaman serta Rinda Islamiyati yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak lain yang turut ikut serta dalam memberikan bantuan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Mei 2021

Panji Arganti Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
BAB 2. KERANGKA PIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	8
2.1.2. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).....	9
2.1.3. Konsepsi Usahatani	11
2.1.4. Konsepsi Biaya Produksi.....	11
2.1.5. Konsepsi Penerimaan	13
2.1.6. Konsepsi Pendapatan.....	13
2.1.7. Konsepsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani	14
2.1.8. Konsepsi Kelayakan Pendapatan	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Model Pendekatan.....	20
2.3.1. Model Pendekatan Secara Matematis	20
2.3.2. Model Pendekatan Secara Diagramatik	21
2.4. Hipotesis.....	22
2.5. Batasan-Batasan Operasional	22
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	25
3.1. Tempat dan Waktu.....	25
3.2. Metode Penelitian	25
3.3. Metode Penarikan Contoh	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	26

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	32
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	32
4.1.2. Kondisi Geografis dan Topografi	32
4.1.3. Keadaan Penduduk Desa Kepayang.....	33
4.1.4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kepayang	33
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	34
4.1.5.1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	34
4.1.5.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	34
4.1.5.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	35
4.1.5.4. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	35
4.2. Karakteristik Petani Sampel	35
4.2.1. Umur, Luas Lahan dan Pengalaman Usahatani Petani	36
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel	37
4.2.3. Jenis Pekerjaan Petani Sampel.....	38
4.3. Gambaran Umum Pemasaran Karet.....	38
4.4. Perbandingan Pendapatan Petani dalam Usahatani Karet Anggota dan Bukan Anggota UPPB Sumber Rejeki	42
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Petani Karet.....	42
4.4.1.1. Biaya Tetap Usahatani Petani Karet.....	42
4.4.1.2. Biaya Variabel Usahatani Petani Karet	43
4.4.1.3. Total Biaya Produksi Usahatani Petani Karet.....	44
4.4.2. Harga Jual Karet	45
4.4.3. Produksi Karet	45
4.4.4. Penerimaan Petani Karet	46
4.4.5. Pendapatan Petani Karet Petani	47
4.4.6. Perbedaan Pendapatan Petani Karet Anggota dan Bukan Anggota UPPB.....	48
4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut atau Tidak Ikut UPPB Sumber Rejeki.....	48
4.6. Kebutuhan Hidup Layak Petani Karet Anggota dan Bukan Anggota UPPB.....	52

	Halaman
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018	2
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Usahatani Perkebunan Karet per Kecamatan di Ogan Komering Ilir pada Tahun 2018	3
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel	26
Tabel 3.2. Indikator Kelayakan Pendapatan	31
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	33
Tabel 4.2. Mata pencaharian penduduk desa Kepayang	34
Tabel 4.3. Karakteristik umur, luas lahan, dan pengalaman usahatani Petani	36
Tabel 4.4. Tingkat pendidikan petani sampel	37
Tabel 4.5. Biaya tetap rata-rata petani anggota dan bukan anggota UPPB	42
Tabel 4.6. Biaya variabel rata-rata petani anggota dan bukan anggota UPPB	43
Tabel 4.7. Total biaya produksi rata-rata usahatani karet anggota dan bukan anggota UPPB Sumber Rejeki	44
Tabel 4.8. Penerimaan rata-rata petani karet anggota dan bukan anggota UPPB	46
Tabel 4.9. Pendapatan rata-rata petani anggota dan bukan anggota UPPB	47
Tabel 4.10. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi petani ikut atau tidak ikut UPPB Sumber Rejeki	49
Tabel 4.11. Standar kebutuhan hidup layak (KHL) di desa Kepayang	52
Tabel 4.12. Rata-rata pendapatan dan KHL seluruh petani anggota dan bukan anggota UPPB	53
Tabel 4.13. Tingkat kelayakan pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota UPPB dibandingkan KHL	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	21
Gambar 4.1. Kebun karet petani bukan anggota UPPB.....	38
Gambar 4.2. Kebun karet petani anggota UPPB	39
Gambar 4.3. UPPB Sumber Rejeki.....	40
Gambar 4.4. Proses lelang karet di UPPB Sumber Rejeki.....	41
Gambar 4.5. Bahan Olah Karet dalam bentuk Slab.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir	61
Lampiran 2. Identitas Petani Responden Anggota UPPB.....	62
Lampiran 3. Identitas Petani Responden Bukan Anggota UPPB.....	63
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Anggota UPPB	64
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Bukan Anggota UPPB	65
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Parang Petani Anggota UPPB.....	66
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Parang Petani Bukan Anggota UPPB.....	67
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Ember Petani Anggota UPPB	68
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Ember Petani Bukan Anggota UPPB	69
Lampiran 10. Biaya Penyusutan Pisau Sadap Petani Anggota UPPB.....	70
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Pisau Sadap Petani Bukan Anggota UPPB.....	71
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Mangkuk Sadap Petani Anggota UPPB .	72
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Mangkuk Sadap Petani Bukan Anggota UPPB.....	73
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Talang Sadap Petani Anggota UPPB	74
Lampiran 15. Biaya Penyusutan Talang Sadap Petani Bukan Anggota UPPB.....	75
Lampiran 16. Biaya Penyusutan Cincin Mangkuk Petani Anggota UPPB.....	76
Lampiran 17. Biaya Penyusutan Cincin Mangkuk Petani Bukan Anggota UPPB	77
Lampiran 18. Biaya Penyusutan Kontak Pembeku Petani Anggota UPPB.....	78
Lampiran 19. Biaya Penyusutan Kontak Pembeku Petani Bukan Anggota UPPB.....	79
Lampiran 20. Biaya Tetap Petani Anggota UPPB	80
Lampiran 21. Biaya Tetap Petani Anggota UPPB (Lanjutan)	81
Lampiran 22. Biaya Tetap Petani Bukan Anggota UPPB	82
Lampiran 23. Biaya Tetap Petani Bukan Anggota UPPB (Lanjutan)	83
Lampiran 24. Total Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Anggota UPPB.....	84

	Halaman
Lampiran 25. Total Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Bukan Anggota UPPB.....	85
Lampiran 26. Total Biaya Variabel Pupuk Poska Petani Anggota UPPB.....	86
Lampiran 27. Total Biaya Variabel Pupuk Poska Petani Bukan Anggota UPPB.....	87
Lampiran 28. Total Biaya Variabel Bahan Pembeku Petani Anggota UPPB.....	88
Lampiran 29. Total Biaya Variabel Bahan Pembeku Petani Bukan Anggota UPPB.....	89
Lampiran 30. Total Biaya Variabel Herbisida Petani Anggota UPPB.....	90
Lampiran 31. Total Biaya Variabel Herbisida Petani Bukan Anggota UPPB.....	91
Lampiran 32. Biaya Variabel Petani Anggota UPPB.....	92
Lampiran 33. Biaya Variabel Petani Bukan Anggota UPPB.....	93
Lampiran 34. Biaya Produksi Petani Anggota UPPB.....	94
Lampiran 35. Biaya Produksi Petani Bukan Anggota UPPB.....	95
Lampiran 36. Harga jual karet petani anggota UPPB tahun 2020.....	96
Lampiran 37. Harga jual karet petani bukan anggota UPPB tahun 2020...	97
Lampiran 38. Penerimaan dan Pendapatan Petani Anggota UPPB.....	98
Lampiran 39. Penerimaan dan Pendapatan Petani Bukan Anggota UPPB.....	99
Lampiran 40. Perbandingan Pendapatan Petani Anggota dan Petani Bukan Anggota UPPB.....	100
Lampiran 41. Hasil Regresi Logit.....	101
Lampiran 42. Kebutuhan Hidup Layak Petani Anggota UPPB.....	102
Lampiran 43. Kebutuhan Hidup Layak Petani Bukan Anggota UPPB.....	103
Lampiran 44. Dokumentasi Wawancara Petani Sampel.....	104

BIODATA

Nama/NIM : Panji Arganti Putra/05011381722140
Tempat/tanggal lahir : Palembang/15 Juli 1999
Tanggal Lulus : 02 Juni 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Determinan Keputusan Petani Karet dalam Keikutsertaan pada UPPB dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir
Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Mirza Antoni. M.Si., Ph.D.
Pembimbing Akademik : Ir. Mirza Antoni. M.Si., Ph.D.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut atau Tidak Ikut UPPB di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

The Factors Influencing of Rubber Farmer to Join or not Join PMU in Kepayang Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency

Panji Arganti Putra¹, Mirza Antoni²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract


The purpose of the study was: Analyzing the difference in income of rubber farmers members and non-members, factors that influence the decision of rubber farmers to participate or not participate in the PMU, comparing the income of rubber farmers members and non-members with the level of welfare in PMU Sumber Rejeki Kepayang Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency. The data used in this study are data from January 2020 to December 2020. The example withdrawal method used is proportional stratified random sampling with 24 UPPB member farmers and 16 non-UPPB member farmers. The results showed that the income of PMU member farmers was greater than 52,61 percent compared to the income of non-PMU farmers amounting to Rp10.129.927 per hectare per year. Calculation of t test on the income of rubber farming members and non-members of PMU Sumber Rejeki obtained the result that the income of farmers members of PMU is greater than the income of farmers instead of PMU members. The factors that encourage farmers to join the PMU are the quality of rubber, capital loans and the amount of production while the inhibitory factors are non-existent and unreal factors are farming experience and long education. The Component of Living Needs person in Kepayang Village amounted to Rp1.373.901/month. The income of PMU rubber farmers who are considered eligible is 16,7 percent while the other 83,3 percent is not viable. The income of rubber farmers who are not members of the PMU is considered worthy of 6,25 percent while the other 93,75 percent is not viable. The income of rubber farmers as a whole PMU members can only meet the level of welfare OKI regency of 63,63 percent of rubber income while rubber farmers are not members of PMU only able to meet the level of welfare OKI regency of 36,71 percent of rubber income.

Keyword: PMU, farmer's income, farmer's decision, level of welfare.

Pembimbing,


Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001

Indralaya, Mei 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa Negara. Tumbuhan karet merupakan salah satu komoditas ekspor perkebunan andalan. Indonesia pernah menjadi produsen karet alam nomor satu di dunia. Jumlah perkebunan karet rakyat apabila dihimpun akan menghasilkan jumlah yang besar. Perkebunan rakyat memiliki peranan yang cukup menentukan untuk dunia perkaretan Nasional (Tim Penulis penebar swadaya, 2013). Karet ialah salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan strategis sebagai komoditas ekspor non migas serta penghasil devisa Negara. Peranan karet terhadap ekspor Indonesia lumayan besar ke Negara USA, Jepang, Eropa serta Tiongkok, mengingat karet merupakan salah satu komoditas ekspor utama setelah sawit. Karet merupakan sumber pemasukan negara sekaligus membuka lapangan kerja, sehingga bisa mendorong perkembangan ekonomi di sentra perkebunan di Indonesia. Sub sektor perkebunan masih memiliki daya tarik tersendiri. Meskipun terjadi krisis ekonomi global, produksi komoditas perkebunan terus meningkat tajam, antara lain kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, tembakau, lada dan cengkeh. Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditas yang ditanam dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, banyak orang yang berpendapat bahwa karet merupakan salah satu kekayaan Indonesia (Suwanto dan Octavianty, 2012).

Karet sebagai salah satu komoditi perkebunan yang memegang peranan penting serta strategis dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat ataupun perekonomian nasional, karena sanggup menyokong surplus nilai perdagangan komoditi pertanian. Bersumber pada informasi laporan tahunan dari Gapkindo ekspor karet Indonesia pada tahun 2015 mencapai US\$3,63 milyar dollar dengan volume sebesar 3,2 juta ton. Selain itu bersumber pada data Pusat Penelitian Perkebunan, dari seluas 3,6 juta ha perkebunan karet sekitar 85,17 persen ialah perkebunan rakyat yang dikelola oleh 2.093.803 kepala keluarga dengan produksi sebesar 81 persen. Secara nasional jumlah produksi karet menurut Kementerian

Pertanian naik dari 3, 1 juta ton pada tahun 2012 menjadi 3, 2 juta ton pada 2015. Ada 3 wilayah yang diketahui sebagai Segitiga Emas penghasil karet, ialah Sumatera Selatan, Jambi serta Bengkulu yang menyumbang sekitar 70 persen produksi karet nasional (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Sumatera Selatan merupakan perkebunan karet terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Sumatera Selatan tahun 2015, luas areal perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan seluas 1.340.324 hektar dengan produksi 1.099.399 ton. Sebanyak 557.949 KK petani karet di Sumatera Selatan yang produksinya berupa karet kering (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2014).

Tabel 1.1. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah KK Petani Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Petani (KK)
Kab. Musi Banyuasin	134.908	140.332	1.092	69.046
Kab. Ogan Komering Ilir	113.117	129.603	1.186	54.002
Kab. Musi Rawas Utara	111.794	120.248	1.146	30.754
Kab. Muara Enim	96.107	151.646	1.655	66.613
Kab. Musi Rawas	88.135	112.438	1.342	54.470
Kab. Banyu Asin	60.249	90.614	1.596	33.210
Kab. Pali	45.588	72.704	1.665	35.139
Kab. OKU Timur	43.345	33.885	829	28.869
Kab. Ogan Komering Ulu	39.903	39.140	1.055	21.885
Kab. Ogan Ilir	25.345	30.005	1.225	27.260
Kab. Lahat	23.119	23.670	1.065	20.934
Kab. Lubuk Linggau	10.075	7.541	777	6.047
Kota Prabumulih	9.460	10.651	1.231	10.190
Kab. Empat Lawang	3.340	11.276	3.470	3.852
Kab. OKU Selatan	3.327	3.537	1.110	7.234
Kab. Pagar Alam	1.242	470	390	1.671
Kota Palembang	383	497	1.311	226
Jumlah	809.437	978.257	22.145	471.402

Sumber: Direktorat Jendral Pertanian, 2018-2020.

Seperti terlihat pada tabel di atas, Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas areal penanaman karet rakyat nomor dua terluas dengan luas sebesar 113.117 Ha. Sementara dalam

hal produksi karet Kabupaten Ogan Komering Ilir menempati urutan ketiga terbesar setelah Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Musi Banyuasin dengan hasil produksi karet sebanyak 129.603 Ton. Produktivitas Kabupaten Ogan Komering Ilir hanya 1.186 Kg/Ha, yang artinya masih lebih rendah dari daerah lainnya. Jumlah petani perkebunan karet rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ilir menempati urutan keempat dengan jumlah sebanyak 54.002 petani. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah petani karet yang sebagian besar pendapatan pokok utamanya mengandalkan usahatani karet. Tanaman karet ini juga merupakan komoditas penyumbang pendapatan daerah. Penghasil karet berdasarkan luas areal dan produksinya per Kecamatan di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Usahatani Perkebunan Karet per Kecamatan di Ogan Komering Ilir pada Tahun 2018

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
Tulung Selapan	32.234	26.554
Cengal	26.955	22.100
Mesuji Makmur	21.479	23.846
Pangkalan Lampam	17.547	14.686
Lempuing	12.505	14.250
Sungai Menang	11.843	10.550
Pampangan	8.870	8.528
Lempuing Jaya	5.620	5.429
Mesuji	4.794	4.863
Mesuji Raya	4.671	5.468
Pedamaran Timur	3.053	2.675
Tanjung Lubuk	2.774	2.575
Jajawi	1.215	1.062
Teluk Gelam	1.055	238
Pedamaran	890	247
Air Sugihan	578	256
Kayu Agung	342	40
SP. Padang	72	62
Jumlah	156.497	143.429

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Ogan Komering Ilir, 2018.

Berdasarkan data dari Tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Lempuing merupakan Kecamatan yang menempati urutan kelima di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki luas lahan perkebunan karet yaitu

sebesar 12.505 Ha. Sementara itu untuk hasil produksi yang dihasilkan petani karet di Kecamatan Lempuing yaitu sebesar 14.250 Ton. Hal ini menjadikan Kecamatan Lempuing menempati urutan kelima teratas dalam hal produksi dan luas lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan Lempuing merupakan Kecamatan yang sebagian masyarakatnya mengandalkan hasil produksi karet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Karet merupakan salah satu komoditi unggulan di Sumatera Selatan, dalam perkembangannya ke depan memerlukan tidak hanya perluasan lahan, peningkatan kuantitas dan kualitas produksi tetapi juga strategi model pengembangan pemasaran untuk mendapatkan kepastian pasar, sehingga dapat memberikan keuntungan yang adil untuk semua lembaga yang terlibat dalam rantai pemasarannya. Strategi ini dapat disusun dengan memperkenalkan secara rinci situasi produksi dan penjualan karet di Sumatera Selatan. Pemahaman terhadap produksi dan pemasaran karet serta kendala- kendala yang dialami akan memastikan upaya apa yang harus dilakukan untuk memutuskan pola pemasaran karet yang tepat untuk diaplikasikan, yang tentu saja akan berakibat kepada kesejahteraan para pelaku usaha serta pemasar karet, dan sumbangannya terhadap pemasukan wilayah (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Para ahli masih percaya bahwa karena lemahnya lembaga perdagangan di tingkat lokal, sistem penjualan karet lokal masih menghadapi masalah pembentukan harga yang rendah dan intransparansi harga. Kemudian, situasi ini menyebabkan rendahnya status petani dan melemahnya daya saing produk. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah penjualan produk karet. Bagian dari tujuan jangka pendeknya adalah untuk meningkatkan sistem dan sistem yang lebih komprehensif, yang terkait dengan perangkat pengembangan untuk produksi perkebunan dan pengolahan hasil. Seperti dalam proyek pengembangan karet rakyat (Krisnamurthi dalam Susilo, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan pengolahan dan penjualan karet. Contoh nyata adalah Menteri Pertanian mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (No.38/Permentan/O.T.140/8/2008) tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Peraturan tersebut bertujuan untuk menjadi pedoman bagi pihak yang

berkepentingan (stakeholders) untuk mengolah lateks menjadi bokar sesuai standar mutu dan kegiatan pemasaran petani, guna mendapatkan harga yang proporsional bagi petani. Selanjutnya, Menteri Pertanian membentuk sebuah badan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan skala ekonomi usaha pengolahan dan penjualan bokar yang diberi nama Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) (Sevian, 2018).

Selain itu masalah yang dihadapi petani karet adalah saluran pemasaran. Sebagian besar petani karet menjual bahan olah karetnya melalui jalur pemasaran tradisional, yang hampir semuanya dalam bentuk slab. Melalui jalur pemasaran tradisional ini karena dijual secara individu, posisi tawar petani menjadi lemah dan struktur pasar yang dihasilkan adalah oligopsoni dengan konsentrasi sedang. Apalagi jika kualitas karet yang dihasilkan petani rendah dan petani terikat dengan hutang para pedagang tersebut, maka dapat dipastikan posisi tawar petani lemah (Antoni dan Iskandar, 2015).

Saluran terorganisasi merupakan saluran pemasaran yang menguntungkan untuk petani karet (Husin et al., 2017). Melalui saluran terorganisasi ini petani memasarkan bahan olah karet secara bersamaan baik dalam bentuk kelompok tani, Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB). Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) merupakan unit usaha yang terdiri dari dua atau lebih kelompok petani karet yang merupakan tempat bimbingan teknis, pengolahan, penyimpanan sementara dan penjualan bokar bagi petani karet. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk meningkatkan kualitas bokar, dengan cara menjaga kualitas bokar dapat meningkatkan posisi tawar dan pendapatan petani karet. Hal tersebut dapat membuat petani karet Indonesia semakin sejahtera (Sevian, 2018). Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2008), tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bokar bahwa fungsi UPPB adalah memberikan layanan untuk kegiatan teknis antara lain meliputi pengembangan ketrampilan penyadapan, penggunaan peralatan, pelaksanaan, pengolahan dan penjualan, serta pengenalan standar mutu. Pengembangan usaha antara lain termasuk penyediaan bahan penggumpal, sarana produksi, pemasaran, pengangkutan dan permodalan.

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu penghasil karet yang terbesar di Sumatera Selatan. Terdapat beberapa Kecamatan penghasil karet salah

satunya Kecamatan Lempuing. Selain itu juga di Kecamatan Lempuing terdapat beberapa UPPB salah satunya UPPB Sumber Rejeki yang berada di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa ini mendirikan suatu lembaga Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar yang berguna untuk membantu petani dalam memasarkan karetinya. Sebagian besar petani karet yang ada di Desa Kepayang ini telah menjadi anggota UPPB Sumber Rejeki dan menjual bokarnya melalui UPPB. Akan tetapi masih terdapat sebagian petani karet yang belum menjadi anggota UPPB tersebut dan menjual hasil bokarnya di luar UPPB.

UPPB Sumber Rejeki ini di bentuk karena program pemerintah yang ingin meningkatkan kualitas karet alam yaitu Gerakan Nasional Bokar Bersih. Realita di lapangan juga membuktikan bahwa lembaga UPPB ini di bentuk karena keluhan petani tentang harga karet yang selalu rendah dan ingin menaikkan harga jual bokar. Peran UPPB sangat besar dan sangat berguna dalam pengolahan dan pemasaran bokar petani karet. Akan tetapi masih banyak petani yang tidak bergabung menjadi anggota UPPB disebabkan banyak faktor. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet ikut atau tidak ikut UPPB Sumber Rejeki di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah terdapat perbedaan pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota UPPB Sumber Rejeki di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani karet ikut atau tidak ikut UPPB Sumber Rejeki di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Apakah pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota UPPB Sumber Rejeki sudah tergolong layak?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota UPPB Sumber Rejeki di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet ikut atau tidak ikut UPPB Sumber Rejeki di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Mengidentifikasi apakah pendapatan petani karet anggota dan bukan anggota UPPB Sumber Rejeki sudah tergolong layak.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pustaka lainnya serta pengetahuan semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. J., I.S. Nugraha, D.S. Agustina dan A. Vachlepi. 2017. Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Nasional Bokar Bersih di Sumatera Selatan. *Warta Perkebunan*, 36(2): 159-172.
- Antoni, M. dan D. Iskandar. 2015. Pola Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat Pada Daerah Produksi Harga Rendah di Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2015 Palembang 08-09 Oktober 2015*.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cahyono, B. 2010. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Cetakan Pertama. Pustaka Mina. Jakarta.
- Dalas, I. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Studi Kasus Kelurahan Penyengat Rendah). *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi*. Jambi.
- Dewi, I.G.A.C. 2012. Analisis efisiensi usahatani padi sawah studi kasus di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 1(1): 1-3.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan. 2018. *Luas Areal dan Produksi Usahatani Perkebunan Karet*. Ogan Komering Ilir.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Pola Pengembangan Pemasaran Komoditi Karet Sumatera Selatan*. Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- _____. 2014. *Statistik Perkebunan*. Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2018-2020*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- _____. 2013. *Bokar bersih meningkatkan daya saing*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Gustiana, C. dan Irwanto. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis*. Universitas Samudra.
- Gustina, D. 2014. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2): 1-8.

- Hadi, M. 2014. Identifikasi Klon Karet Unggul Tingkat Petani Secara Konvensional Pada Tanaman Muda Di Kecamatan Kampar Kiri (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Husin, L., Yulius, D. Adriani dan M. Antoni. 2017. Effect of Different Rubber Market System on Farmer's Income in South Sumatra Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural Socio-Economic Science*, 11 (71): 257-262.
- Husinsyah. 2014. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Mencimai. *E -Jurnal EP Unud*, 3(1): 9 –20.
- Iskandar, I. 2018. Analisis Produksi Tanaman Karet Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1): 85-96.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Menteri Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Menteri Pertanian. Jakarta.
- Opriyanti. 2010. Analisis Komparatif Pendapatan dan Determianan Keputusan Petani Menjual Produksi Karet ke Pasar Lelang di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan)
- Priyanto. 2013. *Efektivitas Pemupukan Tanaman Karet*. Gramedia. Jakarta.
- Rahman, H. 2015. Pengembangan pasar lelang forward komoditas bahan olah karet (bokar) di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 8(2): 2-10.
- Riyono, A. dan H. Juliansyah. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2): 65-72.
- Sevian, A.R. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan)
- Silfester, M., L. R. Jonathan dan T. Ruliana. 2016. Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. *Ekonomia*, 5(1): 088-096.
- Siregar, T. W. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Universitas Jambi.
- Soekartawi. 2005. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.

- Solichin, M. dan Anwar. 2006. Deurob K Pembeku Lateks dan Pencegah Timbulnya Bau Busuk Karet. Tabloid Sinar Tani. 11-17 Oktober 2006.
- Supranto. 2010. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: UI Press.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilo, B. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi dan Pendapatan Petani Pada Pasar Lelang Karet di Desa Regan Agung Kabupaten Banyuasin. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Sriwijaya, Inderalaya. (Tidak dipublikasikan)
- Suwanto dan O. Yuke. 2012. 12 Budidaya Tanaman Unggulan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2013. Panduan Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Utama, B. T. 2017. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengaturan Komponen Dan Tahapan Pencapaian Hidup Layak Guna Mewujudkan Upah Layak. Jurnal Hima Han, 4(2): 10-13.
- Walpole, R. 2015. Pengantar Statistika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani. 2012. Proses Penetapan Upah Minimum Kabupaten Di Kabupaten Purbalingga. Purbalingga.
- Weriantoni, W., M. Srivani, L. Lukman, F. Fibriani, S. Silvia dan E. Maivira. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). Jurnal Teknologi Pertanian Andalas, 21(2): 161-167.
- Yulianti, A. J. 2015. Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Transmigrasi di Trans Sakato Jaya Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.